

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Jadi, pendidikan ini berkaitan erat dengan belajar dan pembelajaran. Selintas kata belajar dan pembelajaran mungkin hampir sama, akan tetapi sesungguhnya keduanya ini berbeda, hanya antara belajar dan pembelajaran ini mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling mempunyai pengaruh bukan merupakan sesuatu yang terpisah ataupun bertentangan. Belajar merupakan suatu kegiatan perubahan pola perilaku individu untuk berusaha atau berlatih agar dapat memperoleh suatu pengetahuan, keterampilan, serta perilaku dengan cara mengolah bahan belajar. Jadi, artinya bahwa peserta didik yang mengalami proses belajar akan menimbulkan suatu perubahan perilaku dimana peserta didik yang semulanya belum tahu menjadi tahu. Hal ini terjadi karena mengalami suatu pengalaman maupun latihan.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI No 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk itu pendidikan sangat diperlukan dan sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pendidikan sangat membantu

peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat melahirkan manusia yang mempunyai kompetensi yang berbeda dan terwujudnya sumberdaya manusia yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan untuk bekerjasama secara efektif.

Peningkatan mutu pendidikan dapat kita lakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan berusaha untuk memahami bagaimana peserta didik belajar dan bagaimana informasi yang diperoleh dapat di proses dalam pikiran mereka. Dengan kata lain kita perlu menyadari bahwa peserta didik merupakan sumber daya manusia sebagai aset bangsa sangat berharga. Oleh sebab itu perlu diupayakan penerapan iklim belajar yang tepat untuk menciptakan lulusan yang benar-benar kreatif, inovatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan sumber belajar untuk mengembangkan potensinya seara utuh dan optimal.

Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar”.

Kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil belajar peserta didik itu sendiri. Bukti dari usaha yang dilakukan dalam proses belajar adalah hasil belajar yang diukur melalui tes. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Ahmadi (1984:35) bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha dalam hal ini usaha belajar dalam perwujudan prestasi belajar siswa yang dilihat pada setiap mengikuti tes”. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya. Dengan demikian hasil dari kegiatan belajar adalah berupa perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja perubahan yang diharapkan adalah perubahan ke arah yang positif. Jadi sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah terjadinya perubahan perilaku pada diri orang tersebut. Perubahan perilaku tersebut misalnya dapat berupa dari tidak tahu sama sekali menjadi samar samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi terampil, dari anak pembangkang menjadi penurut, dari pembohong menjadi jujur, dari kurang taqwa menjadi lebih taqwa dan lain-lainnya. Jadi perubahan sebagai hasil kegiatan belajar dapat berupa aspek kognitif, psikomotor maupun afektif.

Kegiatan belajar sering dikaitkan dengan kegiatan mengajar. Begitu eratnya kaitan itu sehingga keduanya sulit dipisahkan. Dalam percakapan sehari-hari kita secara spontan sering mengucapkan istilah kegiatan belajar mengajar menjadi satu kesatuan. Bahwa kedua kegiatan tersebut berkaitan erat agar terjadi kegiatan belajar harus selalu ada orang yang mengajar, setiap kegiatan mengajar pasti selalu menghasilkan kegiatan belajar, Jawabannya belum tentu. Artinya

dalam setiap kegiatan belajar tidak harus selalu ada orang yang mengajar. Kegiatan belajar bisa saja terjadi walaupun tidak ada kegiatan mengajar. Begitu pula sebaliknya kegiatan mengajar tidak selalu dapat menghasilkan kegiatan belajar.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya. guna untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimilikinya serta membangun kreatifitas berfikir peserta didik tersebut yang menekankan pada sumber belajar serta lingkungan yang ada di sekitarnya. Unsur pembelajaran yaitu dapat meliputi pendidik, peserta didik, sumber belajar serta lingkungan. Dari proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi yaitu tindak belajar. Kegiatan pembelajaran ini lebih menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik tidak pasif agar melatih peserta didik untuk berfikir sesuai kemampuannya guna untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Belajar dan pembelajaran diarahkan dengan tujuan untuk membangun suatu kemampuan berfikir peserta didik serta menerima materi pelajaran yang ada dalam proses pembelajaran, dimana pengetahuan yang diperoleh peserta didik ini dapat diperoleh dari luar diri akan tetapi harus dikonstruksi atau dipupuk dari diri masing-masing peserta didik. Kegiatan belajar akan berhasil apabila proses pembelajaran yang terjadi berjalan dengan baik dan lancar. (Opini, 2011: <http://edukasi.kompasiana.com/2011/09/30/hubungan-antara-belajar-dan-pembelajaran/>)

Sumber belajar adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru seharusnya memanfaatkan sumber belajar yang ada

disekitarnya karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar. Karena memanfaatkan sumber belajar dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar serta dapat memberikan pembelajaran yang nyata kepada peserta didik. Akhmad Sudrajat, (2012:<http://sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/8/2/2012>).

Sumber belajar memiliki fungsi :

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.

6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Akhmad Sudrajat (2012:<http://sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa> /8/2/2012). Ada berapa jenis sumber belajar Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Dari kedua macam sumber belajar, sumber-sumber belajar dapat berbentuk: (1) pesan: informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, hikayat dan sebagainya (2) orang: guru, instruktur, peserta didik, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya; (3) bahan: buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya; (4) alat/ perlengkapan: perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya; (5) pendekatan/ metode/ teknik:

**Riana Magasing, 2013**

Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, talk show dan sejenisnya; dan (6) lingkungan: ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut: (1) ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal; (2) praktis: tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka; (3) mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita; (4) fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional dan; (5) sesuai dengan tujuan: mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar, dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa.

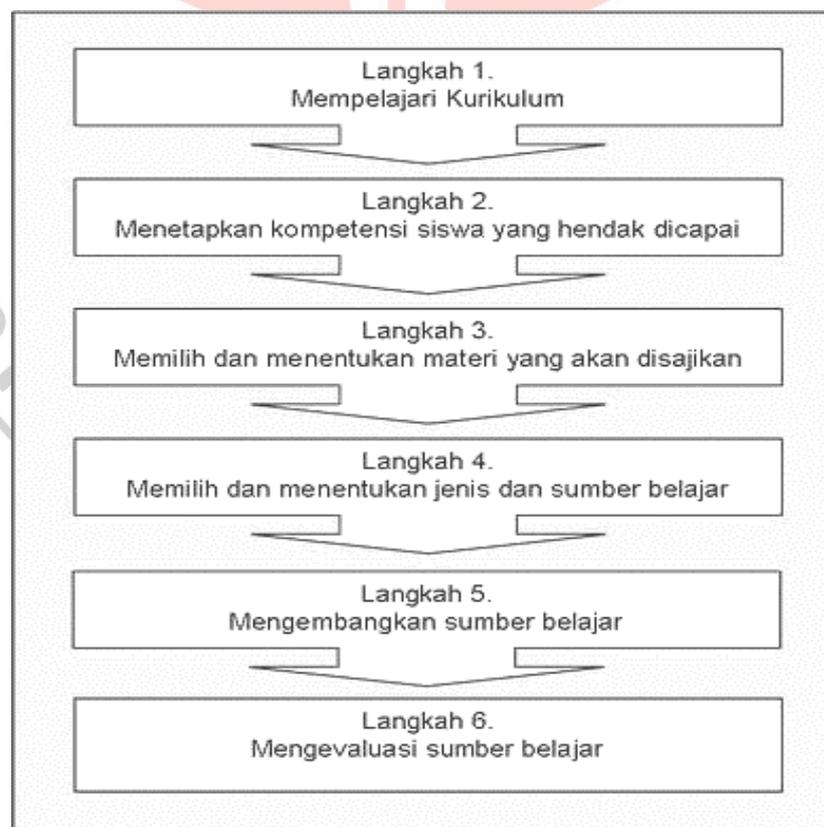
Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar terdiri dari : (1) lingkungan sosial dan (2) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Bahkan belakangan ini berkembang

kegiatan pembelajaran dengan apa yang disebut out-bond yang pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan alam terbuka.

Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas seperti menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya. Secara skematik prosedur merancang sumber belajar dapat mengikuti alur sumber belajar yang dijelaskan pada Bagan 1.1 dibawah ini.

Bagan 1. 1  
Alur sumber belajar



Sumber: Akhmad Sudrajat (2012: <http://sumber-belajar-untuk-mengefektifkan-pembelajaran-siswa/8/2/2012>)

Pada bagan 1.1 dijelaskan alur sumber belajar langkah pertama harus mempelajari kurikulum, langkah kedua menetapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, langkah yang ketiga memilih dan menentukan jenis dan sumber belajar, untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkannya yang kadang-kadang pada akhirnya akan membebani orang tua peserta didik untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreativitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Demikian pula dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar peserta didik. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Menurut Maryani (2007:931) Kurikulum pembelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Pembelajaran geografi berbasis lingkungan mampu menumbuhkembangkan cara berpikir, bersikap dan berperilaku yang bertanggungjawab selaku individual, warga masyarakat dan warga negara. Selain itu pembelajaran geografi juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi, baik menimpa dirinya maupun masyarakat. (Maryani,2010:872).

Menurut Maryani (2007:931) saat disekolahan ilmu geografi sering dianggap tidak menarik untuk di pelajari. Hal ini disebabkan beberapa faktor: (1) pelajaran geografi sering terjebak dalam aspek kognitif tingkat rendah yaitu menghafal nama-nama tempat, sungai dan gunung atau sejumlah fakta lainnya. (2). Ilmu geografi seringkali dikaitkan dengan ilmu yang hanya mampu membuat peta, (3). Geografi hanya menggambarkan tentang perjalanan-perjalanan manusia dipermukaan bumi, (4). Proses pembelajaran ilmu geografi cenderung bersifat verbal, kurang melibatkan fakta-fakta aktual, tidak menggunakan media kongkrit dan teknologi mutakhir. (5). Kurang aplikabel dalam memecahkan masalah yang berkembang saat ini.

Sapriya (2009:48) misi pembelajaran geografi mengembangkan:

1. Kompetensi Intelektual/akademik berupa cerdas dan berwawasan luas
2. Kompetensi personal dalam bentuk tanggungjawab, disiplin dan kepribadian unggul lainnya
3. Kompetensi sosial dalam bentuk kerjasama, menghargai hukum, norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat.

4. Kompetensi vokasional dalam bentuk mengembangkan keterampilan hidup yang sesuai dengan sumberdaya atau potensi daerah.

Sumaatmaja (1997:12) mengemukakan bahwa:

Pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahan. Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan seperti survey, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya.

Di samping itu pemanfaatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas seperti menayangkan fakta-fakta yang ada di lingkungan tempat tinggal melalui pembelajaran dengan media Visual. Agar penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar berjalan efektif maka perlu dilakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjutnya.

Lingkungan hutan mangrove di Kota Tanjungpinang berfungsi sebagai tempat berkembangbiak ikan, penahan lumpur dan pencegah abrasi pantai. Kerusakan mangrove di Kota Tanjungpinang yang diakibatkan reklamasi dan pengembangan kawasan pemukiman, membuat Keberadaan hutan mangrove di Kota Tanjungpinang mulai terancam. Sedikit demi sedikit lahan mangrove mulai beralih fungsi. Padahal hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi ekosistem air dan alam sekitarnya.

Di Indonesia, hutan-hutan mangrove yang luas terdapat di seputar Dangkan Sunda yang relatif tenang dan merupakan tempat bermuara sungai-sungai besar. Yakni di pantai timur Sumatra, dan pantai barat serta selatan Kalimantan. Di pantai utara Jawa, hutan-hutan ini telah lama terkikis oleh kebutuhan penduduknya terhadap lahan. Di bagian timur Indonesia, di tepi Dangkan Sahul, hutan-hutan mangrove yang masih baik terdapat di pantai barat daya Papua, terutama di sekitar Teluk Bintuni. Mangrove di Papua mencapai luas 1,3 juta ha, sekitar sepertiga dari luas

hutan mangrove Indonesia. (Blog hijau, 2012: <http://farisyawan.blogspot.com/html>.)

Hernanda, Bisnis Indonesia (artikel 02/05/11) mengemukakan bahwa:

Hutan mangrove di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) dinilai sangat potensial untuk dikembangkan menjadi hutan produksi dimasa mendatang. Tidak hanya untuk dimanfaatkan kayunya tetapi juga untuk pengembangan benih ikan laut.. Pelestarian hutan mangrove juga membantu mengatasi masalah erosi laut dan pengikisan daratan oleh ombak air laut. Kerusakan hutan mangrove diperkirakan telah mencapai belasan ribu hektare di Kepulauan Riau. Hal ini akibat pertambangan bauksit dan belasan ribu hektare lagi lahan penambangan dalam 10 tahun ini. Anehnya, para wali kota dan bupati memberikan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan areal 100 hektare rata-rata bagi pengusaha, hanya berdasarkan Upaya Kelestarian Lingkungan (UKL) dan Upaya Pengendalian Lingkungan (UPL) tanpa Amdal.

Menurut Santoso, F (2010: <http://nasional.kompas.com/24/12/2010>) dengan wawancaranya bersama Beny bahwa:

Kondisi Masyarakat Pesisir Semakin Terimpit karena ribuan ikan kerapu yang pernah dibudidaya di perairan Los Senggarang Tanjungpinang mati karena air laut tercemar. Pencemaran air laut itu diduga berasal dari area pertambangan bauksit yang berjarak sekitar 500 meter di sekitar lokasi budidaya ikan kerapu tersebut. Budidaya ikan kerapu sebenarnya dibuka sejak tahun 2007. Waktu itu, ia mengembangkan 74 petak tambak dengan jumlah bibit ikan kerapu 60.000 ekor, akan tetapi sejak akhir 2008 air laut tercemar. Akibatnya ribuan ikan kerapu yang dibudidaya pun mati mengambang. Area pertambangan yang muncul secara sporadis di beberapa titik dapat mencemari sungai-sungai hutan mangrove dan air laut.

Hutan mangrove diangkat sebagai sumber pembelajaran di Kota Tanjungpinang dengan alasan karena keberadaan hutan mangrove secara ekonomi sangat dibutuhkan oleh manusia karena hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi ekosistem hutan, air dan alam sekitarnya.

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dalam kunjungan kerja ke Tanjungpinang dan Bintan beberapa waktu lalu telah mengingatkan seluruh Kepala Pemerintahan di Pemprov Kepri termasuk Pemko

Tanjungpinang untuk memperhatikan tata ruang daerah mereka masing-masing. “Pembangunan yang dilakukan di Kepri harus memperhatikan aspek kehidupan masyarakat untuk 10 tahun atau 20 tahun mendatang. Jangan sampai anak cucu kita sebagai generasi penerus bangsa menjadi sengsara akibat tindakan yang salah” (Tn, 2012: [http://www. Haluan kepri.com](http://www.Haluan.kepri.com). 20/1/2012)

Kerusakan hutan mangrove itu tidak saja berdampak pada kondisi ekologi atau daya dukung lingkungan tetapi lebih jauh lagi dengan kondisi sosial masyarakat Kepri dikemudian hari. Kawasan hutan mangrove merupakan kawasan lalu lintas umum seperti kawasan hutan mangrove yang berada di kecamatan bukit bestari jaraknya sangat dekat sekitar dua km dari sekolah menengah atas tempat dilakukan penelitian ini. Perlu dilakukan penelitian hutan mangrove sebagai sumber belajar karena degradasi kawasan pesisir terutama hutan mangrove akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Rorogo (2005:111) :

Degradasi kawasan pesisir dan hutan mangrove diduga akan berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat Kota Tanjungpinang di masa yang akan datang. Proses degradasi sumberdaya alam pesisir dan hutan mangrove ini perlu mendapatkan kajian mendalam supaya dapat memberikanantisipasi sejak dini agar tidak menimbulkan kerugian besar di masa yang akan datang.

Dari uraian di atas maka perlu kiranya menjadikan lingkungan sebagai sumber pembelajaran Geografi disekolah karena lingkungan memberikan manfaat bagi manusia. Soerjani dkk (1987 : 13) mengemukakan sebagai berikut:

Hakekat pokok pengelolaan lingkungan hidup oleh manusia itu adalah bagaimana manusia melakukan upaya agar kualitas manusia semakin meningkat dan kualitas lingkungan semakin baik dan tidak mengalami kepunahan. Yang terpenting dalam pembelajaran berbasis lingkungan agar siswa mampu memelihara lingkungan bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk kesinambungan manusia itu sendiri anak cucunya kelak.

Pentingnya lingkungan sebagai bahan pengajaran disekolah sebagai bukti bahwa dipermukaan bumi terdapat interaksi baik manusia dengan manusia dan manusia dengan alam. Adanya interaksi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai media pengajaran disekolah sehingga proses pembelajaran dikelas bukan hanya bukti-bukti yang ada didalam buku saja atau alat peraga saja melainkan peserta didik diajak untuk berpikir dan membuktikan bahwa lingkungan tempat tinggal disekitar peserta didik dapat dijadikan sumber belajar dan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran geografi disekolah. Hasil belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dan diukur setelah selesai pembelajaran dengan perolehan nilai berdasarkan tes.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Abdurrahman (2003: 28) bahwa "belajar merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang disebut hasil belajar yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap". Perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti pembelajaran terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti dan sikap. Sumber belajar sebagaimana di ketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar karena pemanfaatan sumber

belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar. Oleh karena itu penulis merencanakan melakukan penelitian tentang pengaruh pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran geografi terhadap hasil belajar peserta didik di Kota Tanjungpinang.

## 2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar?
2. Apakah terdapat perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol yang menggunakan media visual sebagai sumber belajar?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen yang menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelompok kontrol yang menggunakan media visual sebagai sumber belajar?
4. Apa kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar?
5. Apa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar?

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran geografi terhadap

hasil belajar peserta didik di Kota Tanjungpinang. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk membandingkan perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar?
2. Untuk membandingkan perbedaan *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol yang tidak menggunakan media visual sebagai sumber belajar?
3. Untuk membedakan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar dengan kelompok kontrol yang menggunakan media visual sebagai sumber belajar?
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar.
5. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar

#### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah secara teoritis dapat memberikan sumbangan pembelajaran geografi dan pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber belajar. Secara praktis di harapkan dapat memberikan informasi mengenai variasi sumber belajar dalam pembelajaran geografi dan diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menghadapi masalah lingkungan akibat dari globalisasi.

1. Sebagai sumbangan pemikiran pada dinas pendidikan Propinsi Kepulauan Riau dalam mengembangkan Lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kreativitas guru dalam mengembangkan hasil belajar.
2. Untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
3. Untuk memperluas wawasan metode pembelajaran dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
4. Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sumber pembelajaran pada mata pelajaran Geografi di Kota Tanjungpinang.
5. Mengetahui efektivitas hutan mangrove sebagai sumber belajar dalam meningkatkan hasil belajar.

## **5. Definisi Operasional**

### **a. Sumber belajar**

Sumber belajar adalah semua unsur yang bisa dipakai oleh peserta didik baik sendiri-sendiri atau bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Pengertian sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar geografi di sekolah.

### **b. Hutan Mangrove**

Secara umum hutan mangrove atau mangrove mempunyai definisi sebagai hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak di garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air laut tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai. Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat

**Riana Magasing, 2013**

Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penting bagi ekosistem hutan, air dan alam sekitarnya. Fungsi atau manfaat hutan mangrove dapat ditinjau dari sisi fisik, biologi maupun ekonomi. Fisiografi kepulauan mempengaruhi ekosistem-ekosistem yang terbentuk di kawasan Kepulauan Riau yang didominasi oleh ekosistem laut dangkal. Ekosistem alami yang terdapat di wilayah pesisir Kepulauan Riau berturut-turut dari darat adalah perairan laut dangkal, terumbu karang, padang lamun, rumput laut, mangrove dan pantai.

Ekosistem mangrove adalah salah satu ekosistem subur yang terdapat di Kepulauan Riau. Wilayah Kepulauan Riau memiliki ciri khas tersendiri yaitu terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan dan pertemuan antara laut Cina Selatan, Selat Malaka dan Selat Karimata. Kepulauan Riau terdiri dari 1.062 buah pulau dan tidak kurang dari 345 buah diantaranya sudah berpenghuni sedangkan sisanya walaupun belum berpenghuni tapi sebagian pulau-pulau ini sebagian besar ditutupi oleh air laut.

### c. Hasil Belajar

Evaluasi berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dicapai atau kemajuan belajar peserta didik dan mengukur tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Kegiatan evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang ditujukan untuk pemberian nilai kepada peserta didik, karena nilai merupakan suatu yang amat penting karena nilai merupakan cermin dari suatu keberhasilan belajar-mengajar. Untuk mengukur hasil belajar maka tolak ukurnya adalah tujuan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yaitu kognitif (pemahaman peserta didik),

**Riana Magasing, 2013**

Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

psikomotor (keterampilan peserta didik), afektif (sikap peserta didik). Diukur dengan instrumen test dan tugas.

#### d. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah proses belajar mengajar peserta didik diajak ke luar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Menurut Roestiyah (2001:85):

Karya wisata bukan sekedar rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya. Karena itu dikatakan teknik karya wisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah. teknik karya wisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut: Dengan melaksanakan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang serta dapat bertanya jawab. Dengan jalan demikian mereka mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum. Juga mereka bisa melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama ia bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Menurut Roestiyah (2001:85) Kelebihan dan kekurangan metode karya wisata adalah kelebihan metode karya wisata yaitu karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas anak. Kekurangan metode karyawisata:

1. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
2. Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.

3. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
  4. Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik anak didik di lapangan.
  5. Biayanya cukup mahal.
  6. Memerlukan tanggung jawab guru dan sekolah atas kelancaran karyawisata dan keselamatan anak didik, terutama karyawisata jangka panjang dan jauh.
- e. Metode Penugasan

Pengertian metode pemberian tugas menurut Sagala (2006:219) “Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan cara memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan kemudian hasil pelaksanaan tugas itu dilaporkan kepada guru”.

Setiawan, D (2012: [http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran-diskusi-simulasi .html?m=1](http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran-diskusi-simulasi.html?m=1)) tujuan penggunaan metode pemberian tugas adalah “Untuk memperdalam bahan ajar yang ada, untuk mengecek penguasaan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari, untuk membuat siswa aktif belajar baik secara individu maupun kelompok”.

Setiawan, D (2012: [http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran-diskusi-simulasi .html?m=1](http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran-diskusi-simulasi.html?m=1)) Alasan penggunaan metode pemberian tugas adalah karena dengan metode tersebut 1) Siswa diaktifkan baik secara mental maupun fisik dalam menguasai materi pelajaran 2) Siswa akan lebih mudah menguasai materi pelajarann dan siswa diperluas pengetahuannya tentang materi pelajaran tersebut. 3) Siswa dibiasakan tidak cepat puas dengan apa yang

**Riana Magasing, 2013**

Pengaruh Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Terhadap Hasil Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dipelajari dari materi ajar yang telah ada sehingga dapat dikembangkan sikap ingin tahu dan haus ilmu pengetahuan 4) Siswa akan termotivasi belajar dan dilatih memecahkan masalah.

Setiawan, D (2012: [http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran -diskusi-simulasi .html?m=1](http://sdn2-ketro.blogspot.com/2011/02/metoda-pembelajaran-diskusi-simulasi.html?m=1)) menyatakan bahwa:

Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas adalah: Pengetahuan yang dipelajari lebih meresap, tahan lama, dan lebih otentik, melatih siswa untuk berani mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan siswa tentang apa yang dipelajari, siswa dilatih kebiasaan mencari dan mengolah informasi sendiri, metode ini jika dilakukan berbagai variasi dapat menggairahkan siswa belajar. Beberapa kelemahan dari metode pemberian tugas dalam pembelajaran adalah: bagi siswa yang malas cenderung melakukan kecurangan atau mereka hanya meniru pekerjaan orang lain, ada kalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain sehingga siswa tidak memperoleh hasil belajar apa-apa, jika tugas yang diberikan siswa terlalu berat dapat menimbulkan stress pada siswa, ada kalanya guru memberi tugas tanpa menyebutkan sumbernya akibatnya siswa sulit untuk menyelesaikannya.

#### f. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan hutan mangrove sebagai sumber belajar, diharapkan dengan metode pembelajaran ini peserta didik dapat memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### g. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol adalah kelas yang melakukan kegiatan pembelajaran hutan mangrove dengan menggunakan media visual sebagai sumber belajar yaitu metode yang biasa digunakan oleh guru yang mengajar sehari-hari.